

Hizbullah Ancam Sikat Israel Jika Berani Ganggu Sumber Gas Lebanon

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Bairut - Pemimpin [Hizbullah](#) Lebanon, Hasan Nasrallah, memperingatkan [Israel](#) pada Selasa (9/8/2022), agar tidak mengeksploitasi cadangan gas lepas pantai saat pembicaraan yang dimediasi Amerika Serikat untuk menyelesaikan sengketa perbatasan laut.

Hizbullah telah mengirim pesawat tak berawak ke ladang gas dan meningkatkan retorika tetapi dengan sedikit tindakan nyata. Nasrallah juga telah berbicara menentang komunitas LGBTQ dan ateisme dalam beberapa hari terakhir.

“Tangan yang meraih kekayaan ini akan terputus,” katanya dalam pidato yang disiarkan televisi menandai ritual berkabung Muslim Syiah Asyura.

“Sumber daya minyak, gas, dan air [Lebanon](#) harus tetap berada di bawah kendalinya dan tidak ada yang diizinkan merampok negara,” tuturnya dilansir

dari *Alaraby*, Rabu (10/8/2022).

Perselisihan meningkat pada awal Juni setelah Israel memindahkan kapal produksi di dekat ladang lepas pantai Karish, yang sebagian diklaim Lebanon.

Hal ini mendorong Beirut untuk menyerukan dimulainya kembali negosiasi yang dimediasi Amerika Serikat, sementara Nasrallah telah menanggapi dengan berulang kali meluncurkan ancaman.

Pada 2 Juli, Israel mengatakan telah menjatuhkan tiga drone yang diluncurkan Hizbullah yang menuju Karish. Pada bulan yang sama, gerakan itu merilis sebuah video yang dikatakannya menunjukkan pengawasan terhadap beberapa kapal sewaan Israel, termasuk kapal produksi yang dikirim ke Karish.

Komentar Nasrallah pada Selasa kemarin, datang ketika Lebanon menunggu tanggapan dari Israel atas tawaran sengketa perbatasan yang diajukannya kepada mediator Amerika Serikat Amos Hochstein bulan lalu.

“Kami sedang menunggu tanggapan atas tuntutan negara Lebanon, dan kami akan menanggapi sesuai dengan itu, tetapi saya katakan kepada Anda, kita harus siap dan siap untuk semua kemungkinan,” ujar Nasrullah. “Kami akan pergi jauh-jauh, jadi tidak ada yang boleh mencobai kami,” tambahnya.

Lebanon dan Israel, pada perang terakhir mereka 2006 lalu telah melanjutkan negosiasi perbatasan maritim pada 2020, tetapi proses itu terhenti hingga perkembangan terakhir menghidupkan kembali negosiasi pada Juni.

Hochstein mengatakan kepada penyiar Lebanon bulan ini bahwa dia sedang bekerja menuju solusi, yang akan memungkinkan Israel untuk melanjutkan operasi di Karish sementara juga memungkinkan Lebanon untuk memasuki pasar energi.

Seorang pejabat Israel bulan lalu mengatakan tawaran Israel akan memungkinkan Lebanon untuk mengembangkan apa yang disebut waduk Sidon, juga dikenal sebagai ladang Qana, yang terletak di zona yang disengketakan.

Lebanon saat ini bangkrut secara finansial dan sangat membutuhkan sumber pendanaan.